PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) MELALUI PEMBELAJARAN IMPROVE SISWA KELAS V SDN BRINGINAN KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

Sukamto
Sekolah Dasar Negeri Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK :.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode Model Pembelajaran IMPROVE pada siswa Kelas V SDN Bringinan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peranan Model Pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan standar kompetensi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,67; siklus II 77,22; dan siklus III 83,33. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 77,78%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran IMPROVE dalam proses pembelajaran dapat meningkatan kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan pada materi ajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kata Kunci : Hasil Belajar. Model Pembelajaran IMPROVE

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan agar menjadi serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dipertanggunggugatkan. Pendidikan dalam konteks persekolahan merupakan suatu institusi formal yang dipandang sebagai suatu sistem, yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Ini berarti hasil yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung kepada kelancaran dan kesempurnaan jalannya proses mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam hal inilah proses pembelajaran memegang peranan penting. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskanpun dapat dicapai. Situasi yang demikian ini akan terjadi di semua sekolah, sehingga tak dapat dipungkiri juga terjadi di SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Oleh karenanya tidaklah heran jika guru berlomba untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran yang diampunya. Salah satu mata pelajaran yang ditingkatkan mutu pembelajarannya pada kesempatan ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Tantangan mendasar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005:121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Belajar yang cerdas dan efektif adalah mempelajari apa yang disukai siswa saat ini.

Mengacu pada pendapat di atas maka guru dituntut mampu merealisasikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai.

Pemahaman konsep Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mutlak diperlukan para siswa Kelas V. Ironisnya justru di Kelas V hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, dengan rerata 54,44.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE). Dimungkinkan penerapkan Pembelajaran IMPROVE ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan Pembelajaran pengajaran IMPROVE dalam mengajarkan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai materi bahan pembelajaran IMPROVE, karena dalam silabus Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas ligkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE) ini nilai rerata siswa Kelas V akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

Pengertian Pembelajaran IMPROVE

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE) adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0. Komentar). Langkah-langkah Pembelajaran IMPROVE sebagai berikut : 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; 2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; 3) Guru melakukan umpan balik; 4) Kegiatan

perbaikan dan pengayaan; 5) Menarik kesimpulan; 6) Mengkomunikasikan hasil.

Hubungan Antara Pembelajaran IMPROVE dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Pembelajaran IMPROVE membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media Realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajasran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal; 2) Rencana Tindakan; 3) Metode/Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian; 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data; 5) Observer dan bagi pelaku tindakan.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran mengikuti karakteristik strategi pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (IMPROVE).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru lainnya selaku observer; 2) Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekan aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung; 3) Pada Pedoman Observasi disediakan beberapa pernyataan, yang akan diisi oleh observer sesuai dengan hasil pengamatannya. Jika dalam perjalanan situasi dijumpai temuan yang belum tercakup dalam lembar observasi maka dicatat pada jurnal atau catatan lapangan.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan : 1) Personalia yang terlibat dalam refleksi. Yang terlibat pada refleksi adalah peneliti bersama observer; 2) Cara melakukan Observasi : Peneliti dan observer melakukan pertemuan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Peneliti dan observer menganalisa data tentang aktivitas, siswa, guru dan situasi pembelajan. Dari sini dapat diketahui hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang harus diperbaiki sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Peneliti dibantu observer mencatat temuan utama dan temuan sampingan selama melakukan observasi terhadap penerapan tindakan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Bringinan yang beralamatkan di Jalan Mulyo No. 4 Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 9 siswa. Siswa mayoritas berasal dari Desa Bringinan sendiri.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-

perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,44.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas V serta meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Pertemuan dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika. yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

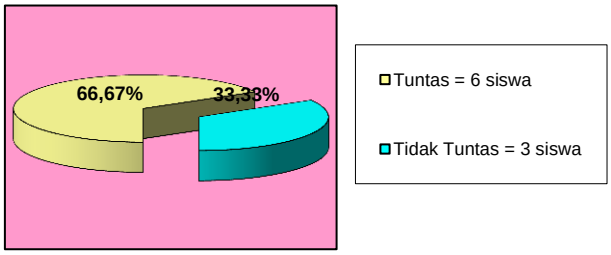

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam

pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 1 siswa dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori kurang dari 9 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 11,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,44 pada situasi awal menjadi menjadi 71,67 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 17,23 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan IMPROVE. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan pentingnya kesatuan wilayah negara Indonesia. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menganalisis usaha-usaha untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,22 dengan tingkat ketuntasan 77,78%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Tingkat ketuntasan belajar siklus II digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:

Gambar 4. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

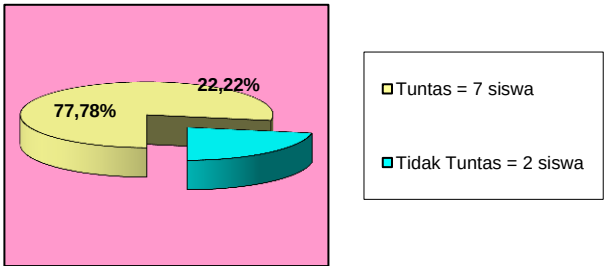

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 3 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang dari 9 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 44,44% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang,

sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,67 pada siklus II menjadi 77,22 dan ketuntasan siswa menjadi 77,78%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi IMPROVE.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data penelitian hasil belajar siswa siklus III adalah berikut ini:

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 9 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

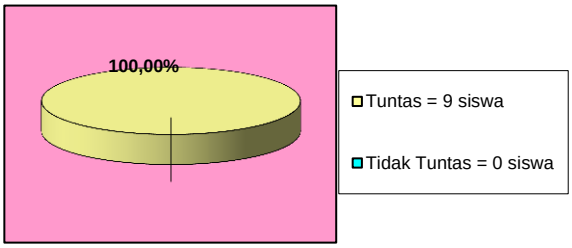

Refleksi, 1) Pembelajaran IMPROVE memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas V SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran IMPROVE setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran IMPROVE kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran IMPROVE dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran IMPROVE harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran IMPROVE dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa,

(c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pembelajaran IMPROVE yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pembelajaran IMPROVE mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran IMPROVE yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menujukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 11,11%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 71,67 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 44,44% yang sebelumnya hanya 11,11%. Hasil belajar siswa Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 77,22.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 83,33. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019; 2) Pembelajaran IMPROVE mampu meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019; 3) Pembelajaran IMPROVE merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkani hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran IMPROVE dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa;.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007**.** *Model Penilaian Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djunaidi Ghony.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suyatno.Diposting di 04.45.00.0.Komentar

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

.